Analyzing Islamic Consumption Patterns Among Baitul Maal PLN Scholarship Recipients at UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu

Analisis Konsumsi Islami pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Yayasan Baitul Maal PLN di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Adpen Pikri^{1*}, Romi Adetio Setiawan², Esti Alfiah³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

adpenfikri@gmail.com¹, romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id², esti.alfiah2107@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Inti dari eksplorasi ini adalah untuk membedah standar pemanfaatan dalam Islam di kalangan mahasiswa penerima dana hibah YBM PLN di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Landasan pendalaman ini adalah untuk melihat apakah ada perubahan besar dalam pola pemanfaatan mahasiswa setelah mendapat hibah, menurut pandangan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang langsung dikaitkan dengan pokok bahasan yang hendak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar pemanfaatan dalam Islam berdampak pada pilihan pembelian mahasiswa penerima hibah YBM PLN di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasiswa memperhatikan prinsip keadilan dalam menentukan sumber dana uang jajan, memastikan kehalalan barang yang dikonsumsi, menerapkan prinsip kebersihan dalam jenis makanan dan kebiasaan konsumsi, serta menjalankan kesederhanaan dalam memilih produk. Selain itu, mereka menunjukkan kemurahan hati melalui sedekah dan zakat, serta mempraktikkan moralitas dengan berdoa sebelum mengonsumsi produk yang dibeli. Perubahan signifikan terlihat dalam pola konsumsi mahasiswa setelah menerima beasiswa, terutama dari perspektif Islam. Uang jajan yang sebelumnya digunakan untuk membayar UKT kini dialokasikan dengan tepat sesuai kebutuhan. Namun masih sedikit mahasiswa yang umumnya akan memanfaatkan uang tersebut untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya, tidak hanya untuk keperluan konsentrasi saja.

Kata kunci: Konsumsi Islam, Mahasiswa, Beasiswa

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the principles of Islamic consumption among scholarship recipients of the YBM PLN at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The background of this research is to determine whether there are significant changes in the consumption patterns of students after receiving the scholarship, from an Islamic perspective. This study employs field research, directly engaging with the subjects under investigation. The results indicate that the principles of Islamic consumption influence the purchasing decisions of YBM PLN scholarship recipients at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Students consider the principle of justice in determining the source of their spending money, ensure the halal status of consumed goods, apply the principle of cleanliness in their food choices and consumption habits, and practice moderation in product selection. Additionally, they exhibit generosity through almsgiving and zakat, and uphold morality by praying before consuming purchased products. Significant changes in the students' consumption patterns were observed after they received the scholarship, particularly from an Islamic perspective. The spending money, which was previously used to pay tuition fees, is now allocated appropriately according to their needs. However, some students still tend to use the money to purchase items they desire, rather than solely for academic purposes.

Keywords: Islamic Consumption, Students, Scholarship

1. Pendahuluan

Islam adalah agama yang ideal, Islam mengatur secara umum aktivitas manusia mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali, dan Islam mempunyai batasan dalam aktivitas pemanfaatannya. Perilaku nasabah yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah

tentu akan mendatangkan kebaikan dan keutamaan, dan masalah Islam memandang tindakan keuangan secara pasti dalam hal semakin banyak pembeli yang melakukan tindakan keuangan, maka akan semakin baik. sepanjang tujuan dan siklusnya tercapai dengan baik atau administrasi sesuai pelajaran Islam (Maulida, 2020).

Standar esensial permasalahan keuangan Islam merupakan sesuatu yang mencerminkan suatu nilai yang diakui sebagai kebenaran menyeluruh tanpa perlu verifikasi terlebih dahulu (Putri, Hak, dan Setiawan, 2023). Setiap pembeli menggunakan gaji mereka untuk membeli tenaga kerja dan produk yang berbeda dan bagaimana mereka memutuskan jumlah yang akan dikonsumsi saat ini dan jumlah yang akan disisihkan untuk digunakan di kemudian hari. Mengonsumsi merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kehidupan manusia untuk menunjang kehidupan. Pemanfaatan dalam ekonomi Islam berarti mencapai masalah. Makna masalah di sini adalah pemanfaatan anggapan manusia yang menghendaki mencari pemenuhan yang paling ekstrim dan tidak dapat memahami apakah produk yang diperolehnya memberikan manfaat atau kebaikan bagi orang yang menggunakan atau mengkonsumsinya. Syariah menyiratkan peraturan Islam dan konsistensi syariah dapat dicirikan sebagai setiap kegiatan atau tindakan yang sesuai dengan peraturan Islam (Setiawan, 2021).

Kegiatan pemanfaatan dalam kehidupan setiap manusia adalah makan dan minum, namun untuk memenuhi kebutuhan sekolah juga dilakukan untuk membantu penampilan sehari-hari dengan membeli barang-barang fashion. Desain adalah suatu model, cara, gaya atau kecenderungan mendandani seseorang untuk membantu penampilannya. Sementara itu, item desain dikaitkan dengan cara berpakaian, namun di sisi lain dikaitkan dengan gaya frill, produk perawatan kecantikan, tatanan rambut, dan lain sebagainya. yang dapat menjunjung tinggi penampilan seseorang dan menunjukkan karakter pemakainya. Pada dasarnya, semua item desain diusulkan untuk mengatasi masalah dan keinginan setiap pembeli (Maulida, 2020).

Orang pada umumnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka sampai mereka mencapai pemenuhan ideal. Menurut Setiawan (2023), pemanfaatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia memerlukan berbagai macam pemanfaatan agar dapat menunjang kehidupannya. Dia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari lingkungan buruk lainnya, memiliki rumah sebagai tempat berlindung, beristirahat sebagai sebuah keluarga, dan melindunginya dari berbagai masalah mematikan. Demikian pula, berbagai perangkat keras untuk mempermudah menjalani hidup dan bahkan mencapai prestasi dan harga diri (ketenaran, pengaruh, otoritas). Selama hal ini diselesaikan sesuai aturan syariah, tidak akan menimbulkan masalah. Bagaimana pun, jika manusia mengikuti hawa nafsunya dengan cara yang tidak didukung oleh agama, maka hal ini akan menimbulkan bencana yang tertunda (Lusiana, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Konsumsi Dalam Islam

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pemanfaatan adalah pemanfaatan produk yang dihasilkan (bahan makanan, pakaian, dll), barang dagangan yang langsung memenuhi kebutuhan hidup kita (Nurbaeti, 2022).

Dalam mengkarakterisasi pemanfaatan, terdapat perbedaan di antara para ahli keuangan, namun pemanfaatan pada umumnya dicirikan sebagai pemanfaatan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi permasalahan kemanusiaan. Dalam permasalahan keuangan Islam, pemanfaatan juga mempunyai arti yang sama, namun memiliki perbedaan dalam segala hal yang melingkupinya. Perbedaan utama antara pemanfaatan keuangan reguler dan aspek keuangan syariah adalah bahwa dalam aspek keuangan syariah, tujuan dan strategi pencapaian pemanfaatan harus sesuai dengan standar syariah Islam, sedangkan dalam urusan keuangan adat, fokus mendasarnya lebih pada pemenuhan kebutuhan material dan keuangan syariah. produktivitas (Setiawan dan Suwandaru, 2024).

b. Perilaku Konsumsi dalam Sudut Pandang Islam

Perilaku pemanfaatan dicirikan sebagai siklus yang dinamis atau terus berubah terkait dengan praktik pemanfaatan orang, kelompok, dan warga (Iswanto, 2022). Sementara itu, dalam urusan keuangan Islam, pentingnya perilaku pemanfaatan adalah mentalitas seseorang dalam mengeksplorasi nilai dan anugerah dari praktik pemanfaatan selanjutnya. Apabila suatu gerakan pemanfaatan dilakukan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, atau materi, maka konsumsi dapat dikatakan bermanfaat. Sedangkan bagian pemberiannya akan terlaksana bila tenaga kerja dan produk yang dikonsumsi halal sesuai standar Islam, ini merupakan bentuk ketundukan kepada Allah yang pahalanya berupa pahala. Anugerah hidup seorang individu dalam hasil kerja dan hasil yang dimilikinya tercermin dari imbalan yang diperolehnya dari sesuatu yang dimakan (dikonsumsi) oleh individu dan anggota keluarganya.

3. Metode Penelitian**A. Jenis dan Pendekatan Eksplorasi****1) Semacam pemeriksaan**

Pemeriksaan semacam ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan pokok bahasan yang dibicarakan (Sutriasno, 2001).

2) Pendekatan eksplorasi

Pendekatan pemeriksaan yang digunakan bersifat ilustratif subjektif, khususnya metodologi atau pandangan untuk menyelidiki dan memahami efek samping fokus. Untuk memahami efek samping utama ini, para ilmuwan berkomunikasi dengan anggota atau anggota peneliti dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Data yang disajikan oleh anggota kemudian dikumpulkan (Raco, 2010).

B. Waktu dan Tempat Eksplorasi

Jam peninjauan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 dan 22 Februari 2024 dan wilayahnya sesuai judul ujian yang diungkapkan pencipta, ujian selesai di Perguruan Tinggi Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

C. Sumber Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima hibah dari Badan Baitul Maal, Organisasi Tenaga Listrik Negara UINFAS Bengkulu. Metode yang digunakan adalah melalui strategi pengujian purposive. Strategi pemeriksaan purposif adalah pemeriksaan dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang ditunjukkan dengan ukuran yang tepat untuk menentukan jumlah pemeriksaan yang akan dipertimbangkan (Sugiyono, 2014). Dalam penetapan saksi, ada 20 mahasiswa yang mendapat dana hibah Pendirian Baitul Maal dari Lembaga Tenaga Negara UINFAS Bengkulu Angkatan 2021.

D. Sumber data**1) Informasi penting**

Informasi esensial adalah informasi yang diambil dari sumber primer di lapangan (Azam, 2023). Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pertemuan mahasiswa yang mendapat dana hibah dari Lembaga Baitul Maal, Lembaga Kekuasaan Negara.

2) Informasi tambahan

Informasi tambahan dapat berupa data yang diperoleh analisis dari sumber opsional, atau data yang diperoleh adalah data yang ditangani oleh perusahaan atau pihak lain. Dalam mengumpulkan data mengenai penelitian pemanfaatan Islam, peneliti tidak hanya mengandalkan sumber-sumber esensial saja, namun juga memanfaatkan sumber-sumber tambahan sebagai referensi hipotetis. Untuk memperoleh data perpustakaan, para ilmuwan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan, yaitu Al-Quran, dalil-dalil, catatan harian, dan kitab-kitab yang dapat dijadikan referensi dalam kaitannya dengan mentalitas pemanfaatan Islami di kalangan mahasiswa. Karena pencipta membutuhkan referensi sebagai panduan eksplorasi dan perbaikan dalam ujian ini (Azam, 2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam eksplorasi subjektif, pengumpulan informasi dilakukan dalam suasana biasa (keadaan normal), sumber informasi penting dan strategi pengumpulan informasi sebagian besar adalah persepsi anggota, pertemuan dan dokumentasi dari atas ke bawah (Andiko, Khatib, dan Setiawan, 2018). Berikut sarananya:

1) Persepsi

Persepsi adalah metode pengumpulan informasi utama dalam pemeriksaan subjektif. Persepsi mempunyai keunikan dalam kaitannya dengan wawancara, persepsi tidak terbatas pada orang saja, bahkan hal terkecil dalam struktur apapun dapat dilihat melalui persepsi langsung di lapangan (Satori dan Komariah, 2017). Persepsi tersebut dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, khususnya mahasiswa yang mendapat dana hibah dari Lembaga Listrik Negara Baitul Maal (YBM PLN).

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang sering digunakan dalam eksplorasi subjektif. Melakukan pembicaraan dengan strategi berarti menyelesaikan hubungan korespondensi atau diskusi antara penanya dan orang yang diwawancarai dengan penuh perhatian pada data urusan sosial dari orang yang diwawancarai. Orang yang diwawancarai dalam eksplorasi subjektif adalah sumber yang memperoleh informasi dan pemahaman (Satori dan Komariah, 2017). Wawancara dilakukan dengan para aset person yaitu mahasiswa yang mendapat dana hibah dari Lembaga Baitul Maal, Lembaga Pembangkit Listrik Negara UINFAS Bengkulu.

3) Dokumentasi

Arsip merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Rekaman bisa melalui komposisi, gambar, atau karya luar biasa seseorang. Laporan tertulis, misalnya jurnal, kisah hidup, cerita, memoar, pedoman, pendekatan. Arsip berupa gambar, foto, gambar hidup, penggambaran dan lain-lain (Satori dan Komariah, 2017).

F. Prosedur penyelidikan data

Sebagaimana dikemukakan oleh Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali, pengertian penyelidikan informasi adalah suatu pekerjaan dengan sengaja mencari dan menyusun catatan dari persepsi, wawancara, dan sebagainya. untuk memperluas pemahaman analisis mungkin menafsirkan kasus-kasus yang direnungkan dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman, pengujian harus dilakukan dengan mencoba memandang sebagai sesuatu yang penting (Rijali, 2018).

Sarana pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1) Penurunan Informasi (Information Decline)

Penurunan informasi merupakan cara memilih yang paling umum, memfokuskan pertimbangan pada perampingan, pengabstraksian dan perubahan informasi kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tersusun di lapangan. Siklus ini berlangsung sepanjang pemeriksaan, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan dilihat dari struktur eksplorasi yang diperhitungkan, masalah peninjauan, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih oleh pakar (Rijali, 2018).

2) Pertunjukan Informasi (Pertunjukan Informasi)

Pertunjukan informasi adalah suatu tindakan ketika berbagai macam data dikumpulkan, yang selanjutnya memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Jenis pengenalan informasi subjektif dapat berupa teks cerita seperti catatan lapangan, kisi-kisi, diagram, organisasi, dan grafik. Struktur ini menggabungkan data yang disusun dalam struktur yang masuk akal dan mudah dilakukan, sehingga lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah ujungnya benar atau sebaliknya untuk menyelesaikan pemeriksaan sekali lagi.

3) Mencapai tekad

Upaya untuk mencapai determinasi dilakukan ilmuwan secara konsisten selama di lapangan, sejak awal pengumpulan informasi, spesialis subjektif mulai mencari arti penting artikel, mencatat kerutinan contoh (dalam catatan hipotetis), memahami pengaturan dan saran. Tujuan-tujuan ini dicapai dengan bebas, tetap sederhana dan tidak percaya, namun tujuan tetap diberikan. Awalnya kurang memuaskan, namun kemudian menjadi lebih pasti dan mantap (Rijali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam pada mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu adalah sebagai berikut :

Beasiswa YBM PLN ini merupakan beasiswa yang memberikan bantuan berupa uang sebesar UKT (Uang Kuliah Tunggal) dari masing-masing penerima, artinya mahasiswa penerima beasiswa ini tidak lagi memikirkan untuk bayar UKTnya. Dengan adanya beasiswa ini tentu banyak dari mahasiswa penerimanya memaksimalkan uang yang diberikan oleh orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan non akademik, karena mereka tidak lagi memikirkan untuk bayar UKT.

Adapun perubahan pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu setelah mereka mendapatkan beasiswa, yaitu mampu memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan non akademik.

a. Kebutuhan Akademik

Dengan bantuan dana hibah sebesar uang UKT siswa, tentunya ada banyak persyaratan akademik yang diharapkan dapat membantu pendidikan selama siswa sedang belajar. Kebutuhan skolastik mahasiswa terdiri dari buku, alat tulis, komputer, biaya percetakan dan fotokopi. Kebutuhan ini harus dipenuhi oleh siswa untuk membantu latihan selama bersekolah.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa saksi yang merupakan mahasiswa penerima dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memanfaatkan dana hibah yang diperolehnya untuk keperluan bantuan pendidikan, misalnya untuk pembelian buku dan alat tulis yang dapat digunakan. digunakan selama pengalaman berkembang, dan membeli PC sebagai instrumen yang memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Dengan adanya buku pembelajaran, alat tulis dan PC akan membantu dan mempermudah siswa dalam pengalaman belajarnya, sehingga siswa yang mendapat dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu akan lebih mudah dalam mencari dan mendapatkan materi yang berhubungan dengan pembelajarannya dan lebih efektif dalam melakukannya. tugas kuliah mereka. Serta dengan adanya dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu, mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu dapat mengalihkan uang tunai yang tadi digunakan untuk membayar UKT untuk digunakan untuk biaya fotokopi dan cetak sehingga mahasiswa penerima YBM PLN UINFAS Hibah Bengkulu dapat memenuhi kebutuhan keilmuan mereka dengan baik dan terpuaskan, itu sudah cukup. bekerja pada prestasi skolastik.

A. Persyaratan Non-Ilmiah

Dalam pembahasan kali ini mengenai pemanfaatan dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu oleh mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, maka pemanfaatan dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu digunakan untuk memenuhi persyaratan non-skolastik. Persyaratan non-skolastik adalah pilihan lain untuk kebutuhan ilmiah. Dalam hal kebutuhan skolastik digunakan untuk membantu kebutuhan pada saat latihan instruktif, maka kebutuhan non-ilmiah siswa dapat dirumuskan menjadi kebutuhan di luar kebutuhan untuk membantu pada saat latihan instruktif meliputi kebutuhan sehari-hari, gaya, transportasi, kredit atau saham, dana cadangan, spekulasi. dan persyaratan yang berbeda di luar persyaratan mendasar. sekolah atau skolastik.

Kebutuhan Sehari-hari

Pertama, kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu merupakan kebutuhan non-ilmiah yang dipenuhi selama masih belajar, misalnya perlengkapan mandi mulai dari pembersih, pembersih sikat gigi, dan pasta gigi. Kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan hidup bagi mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu selama masih belajar di Perguruan Tinggi Negeri.

Kebutuhan Desain

Design needs are non-scholastic requirements utilized by grant beneficiaries. The necessities for this situation are the need to purchase garments, purchase shoes and purchase packs to help the understudy's appearance. Hal ini harus terlihat bahwa mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu memanfaatkan uang tunai yang baru dibayarkan untuk UKT namun telah dibayarkan hibah untuk membeli kebutuhan desain antara lain pembelian garmen, sepatu dan karung untuk membantu penampilan mahasiswa ketika berada di dekatnya. alasan luar.

Kebutuhan desain setiap orang pastinya unik. Hal serupa juga terjadi pada iklim pelajar yang mendapat dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu. Kebutuhan atau pola desain secara tidak sengaja akan berdampak pada gaya pakaian siswa Penerima Hibah YBM PLN. Gaya berpakaian pelajar akan berpengaruh positif dengan asumsi desain yang digunakan masih masuk akal sebagai pelajar yang benar-benar berhak mendapatkan hibah, artinya tidak masuk akal sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa pelajar tidak berhak. Sepertinya bukan siswa pengganti yang berhak mendapatkan hibah. Artinya, desain mahasiswa Penerima Hibah YBM PLN seharusnya tidak terlihat tidak perlu atau dari sudut pandang yang lugas. Dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, diharapkan setiap siswa penerima hibah dapat dengan bijak dan bijak memanfaatkan hibahnya untuk kebutuhan desain yang dapat menunjang pendidikannya dan sesuai dengan kebutuhannya, bukan untuk tujuan lain.

Kebutuhan Transportasi

Ketiga, transportasi. Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan non-sekolah yang dipenuhi oleh siswa penerima dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu. Dengan adanya hibah ini, tentunya mahasiswa penerima hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu dapat mengalihkan uang tunai yang selama ini digunakan untuk membayar UKT untuk memenuhi kebutuhan transportasinya, termasuk untuk biaya pembelian bahan bakar, perawatan kendaraan, dan lain sebagainya. Kehadiran dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu benar-benar berfungsi untuk memberikan akses siswa dalam menyelesaikan latihan pendidikan siswa.

Persyaratan kredit atau kuantitas

Keempat, bundel kredit atau informasi. Kebutuhan lain yang dibutuhkan mahasiswa adalah pulsa atau paket informasi. Selama sistem pelatihan di perguruan tinggi, mahasiswa penerima dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu memerlukan pulsa dan web bundle. Pulsa dan paket internet yang dibeli digunakan oleh para pelajar, khususnya mereka yang sudah pindah, untuk berbincang dengan keluarga di tempat ia dibesarkan, berbincang dengan teman-teman di lingkungan sekitar, mendapatkan informasi tentang rencana kuliah, dan lain sebagainya. Berbagi atau kredit di web sangat membantu siswa dalam latihan selama masa sekolahnya. Siswa dapat mengakses web dengan lebih mudah jika mereka terhubung dengan suatu share. Siswa dapat menyelesaikan diskusi jika menggunakan sistem alamat berbasis web atau diskusi online, untuk mendapatkan informasi tentang tugas yang diberikan oleh guru, mencari referensi di web untuk menambah informasi, dll.

Dana cadangan, usaha dan kebutuhan yang berbeda

Beberapa mahasiswa penerima dana hibah YBM PLN juga memanfaatkan uang yang baru saja mereka keluarkan untuk UKT untuk menabung, sehingga mulai saat ini jika ada kebutuhan yang mendesak bisa dijadikan pilihan lain. Ada juga mahasiswa yang memanfaatkannya untuk mendirikan usaha atau, gunanya untuk meningkatkan gajinya agar bisa mengelola dananya dengan baik selain menerima gaji dari cadangan hibah..

Masing-masing siswa berbicara tentang uang bekas pemberian orang tuanya yang selama ini digunakan untuk membayar UKT namun telah dibayarkan secara wajar oleh hibahnya sesuai dengan kebutuhannya yang sah. Beberapa dari mereka berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka. Seperti kebanyakan siswa. Banyak mahasiswa penerima dana hibah YBM PLN UINFAS Bengkulu yang bertindak boros, membeli barang bukan karena kebutuhan namun hanya ingin mengejar jurusan yang ada.

5. Penutup

Temuan dari penelitian ini menegaskan pengaruh signifikan prinsip konsumsi dalam Islam terhadap keputusan pembelian di kalangan mahasiswa penerima beasiswa YBM PLN UINFAS Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap prinsip keadilan dalam memperoleh sumber dana belanja mereka, kepatuhan terhadap standar halal dalam pemilihan konsumsi, serta komitmen terhadap kebersihan dan kesederhanaan dalam memilih produk. Selain itu, tindakan mereka mencerminkan kemurahan hati melalui amal dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dengan berdoa sebelum mengonsumsi barang yang dibeli.

Selain itu, penelitian ini menyoroti perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi mahasiswa setelah menerima beasiswa, khususnya dalam kerangka prinsip-prinsip Islam. Pengalihan uang saku, yang semula ditujukan untuk biaya kuliah, ke arah kebutuhan pokok, seperti yang terlihat dalam wawancara, mencerminkan penggunaan yang bijaksana yang sesuai dengan kebutuhan sejati. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa sebagian mahasiswa masih mengalokasikan sebagian dari dana mereka untuk keinginan pribadi bukan hanya untuk kepentingan akademis semata.

Kesimpulan ini menekankan implikasi praktis dari penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku konsumsi di kalangan penerima beasiswa, memberikan gambaran tentang kepatuhan terhadap standar etika dan dinamika perkembangan pengambilan keputusan keuangan dalam konteks akademis.

Daftar Pustaka

- Andiko, T., Khatib, S., dan Setiawan, R. (2018). *Maqashid Syariah dalam masalah Keuangan Islam*. Yogyakarta: CV Samudra Biru.
- Azam, R. (2023). *Cara Berperilaku Merusak Mahasiswa Perempuan Sehubungan dengan Gaya Kekinian Sesuai Masalah Keuangan Islam (Program Kaji Ulang Mahasiswa Perempuan Keuangan Syariah Angkatan 2020-2021)*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Iswanto, B. (2022). *Prolog aspek Keuangan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lusiana, B. (2020). *Eksekusi Hipotesis Pemanfaatan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali (Investigasi Masalah Keuangan Islam Mahasiswa lain Bengkulu Angkatan 2017)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Maulida, S.d. (2020). *Perilaku pembeli terhadap pembelian barang fashion dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan mahasiswa Universitas Palangka Raya (UPR) dari sudut pandang masalah keuangan syariah*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Nurbaeti, A. (2022). *Pemanfaatan dari sudut pandang moneter Islam*. *Buku Harian Keuangan Islam*, 2(1).
- Putri, T., Hak, N., dan Setiawan, R. (2023). *Jaminan Nilai Elastis dari Sudut Pandang Keuangan Islam dan Pengaruhnya terhadap Gaji Peternak (Konsentrasi Lokal di Kota Gajah Mati, Focal Rule Bengkulu)*. *Ekonomi: Buku Harian Aspek Keuangan*, 7(2). doi: <http://dx.doi.org/10.33087/economics.v7i2.1249>
- Raco, J. (2010). *Strategi eksplorasi subyektif: jenis, atribut dan manfaat*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Rijali, A. (2018). Pemeriksaan Informasi Subjektif. *Alhadharah : Buku Harian Ilmu Dakwah*, 17(33). doi: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Satori, D.a., dan Komariah, A. (2017). *Pendekatan Eksplorasi Subjektif*. Bandung: Abjad.
- Setiawan, R. (2021). Peluang Konsistensi Syariah di Bank Islam: Apakah Indonesia Perlu Mengambil Pendekatan Pemeringkatan Bahaya Syariah Baru. *Mizani: Pembicaraan yang Sah, Finansial dan Ketat*, 8(2). doi: <http://dx.doi.org/10.29300/mzn.v8i2.2794>
- Setiawan, R. (2023). *Nasib Perbankan dan Uang Syariah di Indonesia: Eksekusi, Peluang dan Pedoman*. London: Routledge.
- Setiawan, R., dan Suwandar, A. (2024). Bahaya Perlindungan Islam (SUKUK) dan usulan perubahan untuk perbaikan: pengalaman Indonesia. *Buku Harian Uang dan Usaha yang Dapat Dipelihara*. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/20430795.2024.2337359>
- Sugiyono. (2014). *Teknik Penelitian Metodologi Subjektif Kuantitatif*. Bandung: Abjad.
- Sutriasno, H. (2001). *Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Mengimbaning.